

**GAYA EXPOSITORY PADA PENYUTRADARAAN PROGRAM
FEATURE "MUSLIM WAYS"
EPISODE "JILBABERS"**

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh :
Nastiti Dwi Lestari
NIM: 091 0383 032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2013

**GAYA EXPOSITORY PADA PENYUTRADARAAN PROGRAM
FEATURE "MUSLIM WAYS"
EPISODE "JILBABERS"**

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



NO.	A.368/H/S/2014
KLAS.	
TR.	21 Jan 2014
	CH

Disusun oleh :
Nastiti Dwi Lestari
NIM: 091 0383 032



**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2013

**GAYA EXPOSITORY PADA PENYUTRADARAAN PROGRAM
FEATURE “MUSLIM WAYS”
EPISODE “JILBABERS”**

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh :
Nastiti Dwi Lestari
NIM: 091 0383 032

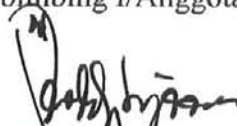
**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2013

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan diterima oleh Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir, yang diselenggarakan oleh Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal

Dosen Pembimbing I/Anggota Penguji



Deddy Setyawan, M. Sn.
NIP : 19760729 200112 1 001

Dosen Pembimbing II/Anggota Penguji



Dra. Siti Maemunah, M.Si.
NIP : 19611117 198803 2 001

Cognate/ Penguji Ahli



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP : 19580912 198601 1 001

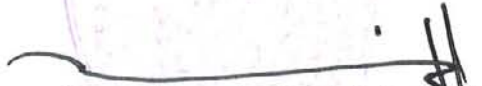
Ketua Jurusan Televisi



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP : 19710430 199802 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP : 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188
Telepon (0274) 384107
www.isi.ac.id

Form VIII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : NASTITI DWI LESTARI
No. Mahasiswa : 091 0383 032
Angkatan Tahun : 2009
Judul Penelitian/ : RU BAYA EXPOSITORY PADA PENYUTRADARAAN
Perancangan karya : PROGRAM FEATURE "MUSLIM WAYS" Episode.
Jl. Baber

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 01 Juni 2013

Yang menyatakan



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur pada Allah *azza wa jalla* dan Rasulullah Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam* atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya seni ini dengan lancar.

Tugas Akhir Karya Seni ini merupakan syarat wajib untuk menempuh dan menyelesaikan jenjang perguruan tinggi studi S1 di Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ide dan kreatifitas dalam karya ini terwujud atas peran serta teman-teman yang telah memberikan support dan juga berbagai masukan. Penulisan laporan karya seni Gaya Expository dalam penyutradaraan program feature religi "Muslim Ways" ini bertujuan untuk menggambarkan secara konseptual dalam mengaplikasikan teori ke dalam bentuk karya audio visual yang diwujudkan oleh penulis sebagai konseptor dan sutradara. Konsep dan ide dijelaskan mulai dari tahap Pra Produksi, Produksi hingga Pasca Produksi. Tak ada gading yang tak retak, meskipun karya dan penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, semoga karya tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi terhadap almamater maupun eksistensi dunia *visual auditif*, memberikan manfaat dan semangat pada kita semua agar lebih menghargai hasil karya orang lain sehingga kita dapat termotivasi serta tidak akan pernah puas untuk belajar dan melahirkan karya-karya yang lebih baik.

Perwujudan kebanggaan ini tidak berarti tanpa bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak. Bersama dengan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S, Dekan serta *Cognate* atau Penguji Ahli Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia.
2. Bapak Deddy Setyawan, M.Sn, Selaku Dosen Pembimbing I, Jurusan Televisi, Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia.
3. Ibu Dra. Siti Maemunah, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing II, Jurusan Televisi, Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia.
4. Ibu Dyah Arum R., M.Sn, Selaku Ketua Jurusan, Jurusan Televisi, Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia.

5. Agnes Karina Pritha, M.TI, Selaku Sekretaris Jurusan, Jurusan Televisi, Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia.
6. Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn., Selaku Dosen Wali, Jurusan Televisi, Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar, Jurusan Televisi, Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia.
8. Orang tua tercinta, ayahku *almarhum* Edy Prijanto dan ibuku Kasmianti, S.Pd, yang telah mendidik, dan merawat hingga saat ini dengan kasih sayang, *support* dan *do'a-do'a* terbaik.
9. Kakakku tersayang Heidy Palupi, S. Pd., dan Adikku M. Hanief Mirza Putra, atas dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Wiko Williams dan Fachrizal Athiena, atas semangatnya untuk membantu sebagai *talent* dalam tugas akhir ini.
11. Ustad Aris Munandar, M.A., yang telah bersedia menjadi Narasumber terbaik dalam karya tugas akhir ini.
12. Oki Setiana Dewi, atas kesediaan waktu untuk *interview* dan inspirasinya.
13. Hijabers Community, atas ijin peliputan kegiatan Hijabers Community.
14. HONIG *Creatifarm*, atas bantuan membuat poster tugas akhir yang luar biasa.
15. UKM KMI ISI Yogyakarta, sebagai keluarga kedua dan dukungan terbaiknya.
16. Jama'ah Shalahuddin UGM, atas ijin peliputan dan dukungannya.
17. All Crew dalam proses produksi karya tugas akhir Muslim Ways.
18. Kos Putri AURELIA, Ibu Fitri dan Bapak Rusdianto sebagai pemilik kos.
19. Masjid Rungkut Jaya Surabaya yang turut andil dalam menunjang pendidikan saya selama ini.
20. Faya Mahdia, Nabila Citra Masitha dan Stri Agneyastra Dite sebagai teman terbaik selama ini.
21. Mahendra Galang, Rahadyan Pradipta dan Pius Rino.
22. Ida D.C, Christine Natalia, Ruri, Egha, Friska, mbak Putri sebagai teman kos.

23. Mas Namuri dan Kakak Alit Ayu.
24. Seluruh teman-teman rombongan Tugas Akhir yang saling mendukung.
25. Seluruh teman-teman jurusan televisi dan fotografi angkatan 2009.
26. Seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, berjasa atas keberlangsungan hidup, kerohanian dan pendidikan saya selama ini.

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Penulis,

Nastiti Dwi Lestari



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada:

*Agamaku, Islam Kaffah sebagai Agama Allah, Rahmatan lil 'alamiin
Ibuku..Ibuku..dan Ibuku..*

Senja hari sebagai persiapan menghadapi gelap bukan redupnya semangat :)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (SAMPUL DALAM)	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR FOTO	xi
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	7
C. Tujuan dan Manfaat	8-9
D. Tinjauan Karya	10
1. Program <i>Feature</i> “Rahasia Sunnah”	10
2. Program <i>Feature</i> “Halal?”	10
3. Program <i>Feature</i> “Wisata Hati”	11
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan	13
1. Religi	13
2. Jilbab	15
B. Analisis Objek	19
1. Syarat Jilbab	19
2. Aurat	24
3. Manfaat Jilbab	29
BAB III LANDASAN TEORI	
A. <i>Feature</i>	32
B. <i>Dokumenter</i>	34
C. <i>Expository</i>	37
D. Penyutradaraan <i>Expository</i>	38
E. Wawancara	39
F. <i>Vox Pop</i>	40
G. <i>Host</i>	40
H. Videografi	41
I. Tata Suara	43
J. Tata Cahaya	43
K. Tata Artistik	44
L. <i>Editing</i>	44

BAB IV KONSEP KARYA

A. Konsep Karya.....	46
1. Konsep Penyutradaraan	47
2. Konsep Videografi.....	51
3. Konsep Artistik.....	53
4. Konsep <i>Editing</i>	53
5. Konsep Tata Suara.....	54
6. Konsep Animasi.....	55
7. Konsep Naskah	55
B. Desain Program.....	55
C. Desain Produksi	56
D. Konsep Teknis.....	58
1. Penyutradaraan	58
2. Animasi.....	59
3. Penata Kamera.....	60
4. <i>Editing</i>	62
5. Tata Suara.....	62

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Tahapan Perwujudan Karya.....	64
1. Praproduksi.....	64
2. Produksi.....	65
3. Pascaproduksi	66
B. Pembahasan Karya.....	66
1. Pembahasan Program.....	66
2. Pembahasan Segmentasi Program.....	68

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA	76
----------------------	----

LAMPIRAN

Daftar Capture

<i>Capture 01. Wisata Hati ANTV</i>	6
<i>Capture 02. Rahasia Sunnah Trans 7</i>	6
<i>Capture 03. Halal Trans TV</i>	6
<i>Capture 04. Shot Rahasia Sunnah</i>	10
<i>Capture 05. Shot Halal?</i>	11
<i>Capture 06. Shot Wisata Hati ANTV</i>	12
<i>Capture 07. Bumper 1 Fenomena</i>	68
<i>Capture 08. Bumper 2 Al Qur'an</i>	68
<i>Capture 09. Bumper 3 Sunnah</i>	68
<i>Capture 10. Bumper 4 Ilmu Pengetahuan</i>	69
<i>Capture 12. Presenter membawakan acara</i>	69
<i>Capture 13. Liputan segment 1</i>	70
<i>Capture 14. Capture.14 Fashion Show on Cat walk</i>	70
<i>Capture 15. Dian Pelangi bicara tentang fashion</i>	70
<i>Capture 16. Grafik Ayat Al Ahzab 59 dan An Nur 31</i>	71
<i>Capture 17. Capture.17 Ustad Aris Munandar memberikan tausiyah</i>	71
<i>Capture 18. Capture.18 Graphic note Syarat Jilbab Syar'i</i>	71
<i>Capture 19. Skin Cancer akibat terkena sinar UV</i>	72
<i>Capture 20. Muslimah Bercadar memberikan jawaban</i>	72
<i>Capture 21. Oki Setiana Dewi memberikan tips eksis dengan Jilbab Syar'i</i>	72
<i>Capture 22. Capture.22 Stop Sexy Go Syar'i</i>	73

Daftar Lampiran

1. Daftar Kerabat Kerja
2. Daftar Budget
3. Naskah *Feature* "Muslim Ways"
4. Poster Karya *Feature* "Muslim Ways"
5. Cover dan Label DVD *Feature* "Muslim Ways"
6. Katalog *Screening*
7. Undangan *Screening*
8. Poster *Screening*
9. Foto Dokumentasi Produksi
10. Foto Dokumentasi *Screening*
11. Form kelengkapan syarat dari kampus

ABSTRAK

Gaya *Expository* Pada Penyutradaraan Program Feature “Muslim Ways” Episode “*Jilbabers*”

Laporan pertanggungjawaban tugas akhir karya seni “Gaya *Expository*” pada Penyutradaraan program *feature* “Muslim Ways” ini berisi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses konsep dan kinerja dalam menciptakan program *feature*. Konsep yang digunakan untuk merancang program dengan menggunakan pendekatan gaya *expository*. Objek yang dipilih untuk dijadikan tema program tersebut adalah Jilbaber. Jilbaber adalah istilah bagi pengguna jilbab, berbagai macam jilbab menjadi hal menarik untuk di bahas. Maksud dan tujuan dari penciptaan karya seni ini adalah membuat program *feature* dengan gaya penyajian *expository* dengan objek jilbab yang memberikan informasi seputar berbagai macam hijab style, eksistensi jilbab sampai hukum menutup aurat. Konsep estetik yang digunakan dalam penciptaan Karya Seni ini menggunakan Gaya Penyajian Pendekatan *Expository*. Gaya penyajian ini adalah gaya yang paling efektif dalam menyampaikan informasi yang tidak bisa didukung dengan visual.

Kata kunci : Penyutradaraan, Islam, Jilbab, *Feature*, *Expository*.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Televisi merupakan hasil temuan dari riset ilmiah sebagai media komunikasi dan hiburan yang memiliki dampak kuat. Bersama-sama dengan faktor lain seperti semakin meningkatnya mobilitas secara fisik berkat adanya teknologi-teknologi hasil penemuan baru lainnya, televisi mengubah bentuk dan besaran masyarakat. Televisi berkembang sebagai suatu media hiburan dan berita. Hal tersebut menjadikan televisi memiliki konsekuensi-konsekuensi yang tidak terduga sebelumnya. Namun juga terhadap berbagai proses penting dalam kehidupan keluarga, kebudayaan dan sosial¹. Subki Al-Bughury, S.Sos.I menjelaskan, penelitian menunjukkan semua hal yang ditampilkan lewat *audio visual* mampu terserap ke dalam memori manusia sebanyak 70 persen. Artinya, pesan melalui *audio visual* lebih mudah diterima masyarakat.² Program religi pada televisi Indonesia adalah program dengan jam tayang dan *rating* paling sedikit dibandingkan program televisi yang lain. Program televisi rohani Islam adalah program televisi religi yang lebih sering tayang daripada program rohani yang lain, karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam tidak membuat program religi sebagai minat utama untuk dikonsumsi. Padahal pengetahuan ilmu agama memiliki peran yang besar dalam membantu karakter masyarakat khususnya remaja. Program religi seharusnya menjadi program yang sangat penting untuk dikonsumsi karena memberikan pencerahan serta pengetahuan seputar agama sekaligus sebagai salah satu media dakwah.

Program religi pada bulan Ramadhan membanjiri jam tayang layar kaca. Khususnya pada waktu sahur dan berbuka puasa yakni sebelum subuh dan setelah adzan maghrib. Menyampaikan pesan religius adalah hal utama yang harus

¹ Raymond Williams, *Televisi*, Resist Book: Yogyakarta, 2009, p.4.

² <http://www.ummi-online.com/berita-47-m-subki-albughury-ssosi-memanfaatkan-kekuatan-entertainment-dalam-berdakwah.html>, 05 Oktober 2012, pukul 06.00 WIB

disajikan oleh program religi disamping tujuan mencapai *rating*. Namun pada kenyataannya tayangan program religi yang dikemas pada bulan Ramadhan sebagian besar bergenre komedi yang hanya memberikan hiburan terhadap otak, namun tidak memberikan pencerahan bagi jiwa dan mengajak masyarakat untuk lebih dekat dengan Allah dan memaknai Ramadhan. Dalam menampilkan program Ramadhan, stasiun televisi hanya mengejar *rating* semata dalam membuat acara.

Muharlion anggota DPRD Padang sekaligus ketua Komisi IV DPRD Padang menilai tayangan televisi saat Ramadhan terutama program sahur dan berbuka puasa minim nilai religius. Muharlion mengatakan perlu adanya program yang memberikan pencerahan bagi kaum muslimin yang sarat akan nilai-nilai spiritual. Penyelenggara stasiun televisi diharapkan lebih banyak menampilkan tayangan bernilai edukatif dan religius, sehingga tidak hanya menghibur akal namun juga menghibur jiwa dan memberikan pencerahan.³ Fenomena yang terjadi pada televisi Indonesia saat ini adalah penyelenggara televisi berusaha mengemas acara yang menarik agar banyak ditonton masyarakat. Jika acara yang ditayangkan mendapat *rating* tinggi akan menunjang keberlangsungan stasiun televisi tersebut, namun jangan sampai hanya karena mengejar *rating*, nilai-nilai dan pesan religius yang hendak disampaikan menjadi biasa. Bahkan mayoritas program religi televisi di Indonesia menggunakan ustadz kondang atau ustadz selebriti sebagai pendongkrak *rating* tanpa melihat nilai religius ustadz itu sendiri dibalik kehidupannya yang telah terekspose *infotainment*. Melihat keprihatinan pada tayangan program religi tersebut di Indonesia, dimana yang seharusnya fungsi utama memberikan dakwah beralih menjadi fungsi pelengkap dengan mengutamakan hiburan dalam penayangannya, maka pesan religius yang seharusnya disampaikan berganti menjadi sebuah hiburan. Segmentasi *audience* yang ditujukan kepada remaja, hiburan menjadi sesuatu yang dituntut agar program terlihat menarik. Sehingga perlu manajemen dakwah yang baik dalam penyampaian pesan religi pada program tersebut. Jika ingin memberikan hiburan

³ <http://makassar.tribunnews.com/2012/08/04/bulan-ramadan-program-tv-minim-tayangan-religi>, 14 september 2012, pukul 06.30

sebaiknya tidak keluar dari konteks atau larangan yang diberikan. Salah satu solusinya adalah dengan memilih tema sesuai dengan hal-hal yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat saat ini. Salah satunya adalah *trend* hijab, dimana didalamnya terdapat dua aspek yaitu aspek hiburan (*fashion*) dan aspek religi (karena termasuk kedalam syariat Islam).

Fenomena tren *fashion hijab* yang sedang populer saat ini yang disandingkan dengan pandangan Islam akan syariat berjilbab yang benar. Di Indonesia, sebagian besar penduduknya mayoritas beragama Islam. Namun tidak semua wanita Indonesia yang beragama Islam mengenakan *hijab*. Hal tersebut dikarenakan Indonesia adalah negara beraneka ragam yaitu adanya lima agama yang dianut warga negara Indonesia. Jadi, wanita Indonesia yang mengaku dirinya muslim belum dapat dibedakan dengan wanita beragama lain yang sama-sama tidak berhijab. Para wanita muslimah memakai jilbab untuk menutup auratnya semata-mata untuk menunaikan ibadah yang disyariatkan oleh agama Islam. Akan tetapi dunia semakin canggih dan semakin modern, membuat dunia *fashion* semakin beraneka ragam, terutama pakaian wanita. Mulai pakaian dalam sampai perhiasan yang melengkapinya. Model baju bermacam-macam sehingga para wanita semakin tergiur terhadap model baju tersebut. Tidak peduli apakah baju itu menutupi auratnya atau tidak yang penting tampil modis. Perkembangan dunia *fashion* tersebut menjadi hambatan bagi penerapan ajaran agama Islam terhadap wanita muslimah untuk menutup auratnya. Para wanita muslimah menjadi tergiur untuk memakai pakaian yang malah memperlihatkan auratnya. Dengan segala upaya, ormas-ormas Islam mencoba melakukan perubahan pada *fashion* yang serba minim tersebut. Hasilnya, sekarang ini dunia *fashion* sedang digandrungi oleh model *hijabers*. Fenomena *hijabers* terjadi di Indonesia. Para wanita mulai tertarik untuk memakai jilbab karena sedang *populer* di dunia *fashion*. Para artis dan desainer baju mulai mengenalkan berbagai macam bentuk *hijab*. Bahkan banyak kelompok-kelompok wanita muslimah yang menamai dirinya sebagai kelompok *hijabers*. Meskipun pada awalnya untuk mengikuti mode yang sedang populer, tetapi di sisi lain hal ini merupakan langkah awal untuk memperkenalkan dan memasyarakatkan penggunaan hijab itu sendiri.

Program religi bernuansa islami banyak diproduksi di Indonesia dengan berbagai macam format. Seperti pada program “Wisata Hati” merupakan program religi sebagai media dakwah tausiah oleh Ustadz Yusuf Mansur yang mempunyai tema berbeda-beda tiap harinya seperti “Hadist Populer” setiap hari Senin, “Tahfidz dan Tafsir Alquran” setiap Selasa, “Problem Kita” setiap hari Rabu, “Easy Islami” setiap hari Kamis, serta “Visit dan Shodaqoh” setiap hari Jumat. Jam tayang pukul 05.00 WIB. Pemilihan seorang tokoh agama Yusuf Mansur, ustadz kelahiran Jakarta, 19 Desember 1976 ini merupakan salah satu ustadz yang mampu menggaet jama’ah juga penonton dari berbagai macam kalangan, baik remaja atau paruh baya. Penyampaian dakwahnya dengan cara pembawaan yang santai, penyampaian dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti namun tetap berbobot. Pada program ini Yusuf Mansur menggunakan media papan tulis untuk menuliskan per kata dari sebuah ayat dan menerangkan arti dan makna di tiap kata-kata serta tidak ada *audience* yang tampak pada layar kaca, hal ini membuat penonton lebih fokus untuk menyerap tausiah yang disampaikan.



Capture 1. "Wisata Hati" ANTV

(Sumber: <http://www.youtube.com/watch?v=vK5QMDmepZs>, Oktober 2012)

Contoh selanjutnya pada program “Rahasia Sunnah”. Rahasia Sunnah adalah sebuah program jurnalistik religi islami yang disiarkan di stasiun televisi Trans 7 yang membahas tentang berbagai sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu pedoman hidup utama umat Islam selain Al-Quran. Aspek yang dibahas meliputi berbagai bidang kehidupan sehari-hari, seperti kesehatan, teknologi dan bidang lainnya. Dipandu oleh seorang *ekspatriat* asal Jerman, Wahyu Soeparno, Rahasia Sunnah memberikan berbagai informasi yang kredibel tentang berbagai bidang dari sudut pandang Islam. Waktu tayang program ini

adalah hari Sabtu dan Minggu pukul 08:30 WIB. Wahyu Soeparno adalah seorang mu'allaf yang semangat belajar Islam dan berbagi ilmu tentang sesuatu yang dipertanyakan dalam sudut pandang Islam. Hal ini memberi inspirasi dan motivasi bagi penonton untuk semangat belajar Islam dan menerapkan dalam hidup mulai dari yang kecil.



Capture 2. "Rahasia Sunnah" Trans 7

(Sumber: <http://www.youtube.com/watch?v=dTMzBHOxk&I>, Oktober 2012)

Program jurnalistik islami lainnya adalah "Halal..?". Program acara religi islami Trans TV ini membahas mengenai suatu objek yang dipertanyakan hukum halal dan haramnya objek tersebut pada saat ini. Tayang setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 07:30 WIB. Program ini dikemas dalam bentuk reportase investigasi, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan jelas. Acara ini dibawakan oleh Syahrul Gunawan sebagai seorang presenter yang memiliki wajah tampan sehingga mampu mengikat remaja muda khususnya muslimah untuk menontonnya.



Capture 3. "Halal..?" Trans TV

(Sumber: <http://www.youtube.com/watch?v=X7tbrBjzwX0>, Oktober 2012)

Penciptaan karya tugas akhir ini diciptakan suatu program televisi religi berjudul "*Muslim Ways..*". *Muslim Ways* adalah program televisi religi islami yang akan dibuat dalam bentuk *Feature*. Program tersebut ditujukan bagi remaja muslim agar menjadi pribadi muslim yang baik di lingkungan negara *heterogen*

muslim agar menjadi pribadi muslim yang baik di lingkungan negara *heterogen* seperti Indonesia. Pengertian *feature* sendiri adalah suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyorot secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format.⁴ *Feature* adalah cerita atau karangan yang khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik.⁵ Dengan demikian maka program *feature* ini akan dibuat secara menarik, mengangkat informasi yang bermanfaat dan berbobot. Untuk mencapai hal tersebut maka program akan disuguhkan dengan liputan langsung fenomena yang dibahas dengan gaya bahasa ringan, gaul agar mudah dicerna bagi remaja sebagai *audience* khususnya, tidak monoton seperti acara ceramah yang dihadiri jama'ah kalangan ibu-ibu pengajian pada umumnya. *Feature* menyuguhkan suatu topik tertentu, yang dilengkapi wawancara, komentar dan narasi.⁶ Program *feature* ini akan menggunakan gaya *expository*, dengan menggunakan narasi sebagai teknik penyampaian informasi dan cukup efisien untuk menjelaskan sesuatu yang tidak bisa disisuguhkan oleh *shot-shot*.

Keunggulan karya ini adalah bentuk kemasan program *expository* yang berbeda dari *expository* yang pernah ada sebelumnya di Indonesia. Pada *expository* kali ini bukan hanya gambar liputan yang disusun sebagai penunjang argumentasi yang disampaikan melainkan adanya *element visual* animasi sebagai unsur penunjang pada segment tausiah. Menambahkan *graphic note* istilah atau kata-kata Islam (bahasa Arab) untuk menjelaskan artinya sehingga mudah dipahami bagi penonton yang belum mengerti. adanya fenomena yang dibahas sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Penyutradaraan program ini menggunakan metode perancangan program dengan menggabungkan metode konsep-konsep pada program Wisata Hati (ANTV), Rahasia Sunnah (Trans 7), Halal..? (Trans TV) dengan

⁴ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Jakarta: Pinus Book Publisher, 2007), p.186

⁵ Sumadiria, AS Haris, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature -Panduan Praktis Jurnalis Profesional-*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media,2011), p.150.

⁶ Gerzon R. Ayawaila, *Dokumenter: Dari Ide sampai produksi*, (Jakarta: Fakultas Film dan Televisi, IKJ, 2008), p. 25

mengaplikasikan gaya penyampaian expository, serta dengan menciptakan sesuatu yang inovatif dengan menambahkan seorang tokoh untuk memberi inspirasi dan motivator di akhir tayangan. Penyutradaraan *expository* yang diterapkan pada program ini, Sutradara akan merancang alur secara khusus dalam cara memaparkan informasi dengan urutan yang dimulai dengan pembukaan berupa studi kasus, pembelajaran dan solusi. Pada karya ini, sutradara juga menentukan aspek-aspek disain produksi secara menyeluruh mulai dari videografi, artistik, musik dan sebagainya untuk mendukung pemaparan sebagai penerapan *expository* pada program religi ini.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan ini berasal dari keikutsertaan diri penulis menjadi anggota UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) KMI (Keluarga Mahasiswa Islam) Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ikut serta dalam UKM tersebut memiliki berbagai macam manfaat, menambah ilmu pengetahuan Islam, jalinan *ukhuwwah*, sehingga kecil kemungkinan untuk jatuh pada pergaulan negatif. Anggota UKM tersebut terbilang sedikit dibanding dengan jumlah seluruh mahasiswa ISI Yogyakarta beragama Islam. Hal ini menunjukkan kurangnya minat mahasiswa atau anak muda untuk belajar Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hidup di dunia seni atau dilingkungan seniman memiliki berbagai tantangan terutama dalam kacamata Islam. Dari sinilah muncul sebuah ide untuk menghasilkan karya seni berbobot, mendidik, menarik dan menghibur, kemudian mengemasnya menjadi suatu media dakwah dalam bentuk program seni *audio visual* tanpa meninggalkan unsur seni di dalamnya.

Pengamatan program acara religi terutama pada bulan Ramadhan. Program tersebut kebanyakan menyuguhkan komedi dibanding syarat religiusnya. Teman-teman kalangan remaja pun cenderung memilih hiburan daripada acara religi. Hal tersebut dikarenakan bentuk penyajiannya kurang menarik dan monoton dengan *audience* ibu-ibu pengajian. Dari peristiwa yang terjadi dalam masyarakat tersebut maka muncullah ide untuk menciptakan sebuah program religi yang ditujukan untuk remaja muslim. Mengangkat tentang fenomena yang terjadi pada kalangan

mereka yang kemudian di ulas dari sudut pandang Islam kemudian memberi solusi. Misal pada fenomena tren *fashion* para *hijabers*, bagaimanakah Islam memandangnya? Ide ini akan dikemas ke dalam bentuk program *feature* sebagai bentuk variasi berita ringan namun memberikan informasi yang menghibur dan informatif bagi diri penonton. Hal ini dikarenakan bahwa berita yang disajikan untuk mengajak penonton belajar agama dengan cara mudah, menyenangkan dan tidak membosankan. *Feature* termasuk reportase yang dikemas secara lebih mendalam dan luas disertai sedikit sentuhan aspek human interest agar memiliki dramatika.⁷ *Feature* pada program yang akan dirancang merupakan berita ringan yang mampu membuka fikiran penonton bahwa siapapun berhak menjalankan ibadah tanpa harus menutup diri dan takut dibilang *fanatic*. Unsur berita pada *feature* ini cenderung awet, bahwa nilai cerita itu tidak akan musnah dimakan waktu. Hal tersebutlah yang menjadi alasan bentuk *feature* sebagai bentuk program yang akan dirancang agar lebih mudah ditangkap dan diapresiasi masyarakat khususnya remaja.

C. Tujuan dan Manfaat

Garis besar tujuan dan manfaat penciptaan karya program ini bertujuan untuk menciptakan media dakwah melalui program yang informatif, edukatif, inspiratif, inovatif, solusi dan menghibur serta bermanfaat sebagai program yang tidak hanya menghibur tetapi juga menjadi wahana baru di bidang edukasi, informasi dan motivasi dengan kemasan yang inovatif. Manfaat dan tujuan tersebut bisa dijabarkan secara detail sebagai berikut :

1. Tujuan

- a. Membuat tayangan yang mendidik serta membawa pesan moral dan ilmu pengetahuan Islam yang mengasah kepekaan, kecerdasan intelektual dan emosional bagi penonton.

⁷ Gerzon R. Ayawaila, *Dokumenter: Dari Ide sampai produksi*, (Jakarta: Fakultas Film dan Televisi, IKJ, 2008), p. 25

- b. Memberikan informasi menarik akan fenomena yang bertentangan atau sejalan dengan ajaran Islam yang sebenarnya.
- c. Menggabungkan beberapa konsep bentuk penyajian program religi yang pernah ada untuk menciptakan program religi dengan bentuk penyajian baru.
- d. Memberikan inspirasi bagi remaja muslim untuk memiliki jiwa dan rohani yang sehat sebagai tunas bangsa.
- e. Menambah wawasan penonton tentang Islam.
- f. Memberikan solusi dari permasalahan yang dibahas.
- g. Membantu menebarkan dakwah dari narasumber.
- h. Menghibur penonton dengan bentuk penyajiannya.

2. Manfaat

- a. Menjadikan remaja Indonesia cerdas secara spiritual, karena pemahaman agama adalah modal dasar yang penting sebagai bekal hidup dan pedoman untuk berperilaku santun dan religius.
- b. Sebagai motivasi bagi remaja muslim Indonesia agar tetap taat beribadah dilingkungan yang berpengaruh.
- c. Sebagai wahana baru bagi remaja Indonesia untuk mengenal Islam, berperilaku santun melalui nilai-nilai keagamaan yang disajikan secara efektif dan *fresh*.
- d. Sebagai program yang mampu dijadikan tayangan alternatif bagi pelaku melek media.
- e. Sebagai sarana hiburan yang informatif dan inspiratif bagi penonton.
- f. Sebagai media dakwah dengan gaya baru bagi tokoh agama.

Rahasia Sunnah adalah sebuah program jurnalistik religi islami Trans7 yang membahas tentang berbagai sunnah Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu pedoman hidup utama umat Islam selain Al-Quran. Aspek yang dibahas meliputi berbagai bidang kehidupan sehari-hari, seperti kesehatan, teknologi dan bidang lainnya. Dipandu oleh seorang *ekspatriat* asal Jerman, Wahyu Soeparno, *Rahasia Sunnah* memberikan berbagai informasi yang kredibel tentang berbagai bidang dari sudut pandang Islam. Program ini tayang pada hari Sabtu dan Minggu pukul 08:30 WIB. Wahyu Soeparno adalah seorang mu'allaf yang semangat belajar Islam dan berbagi ilmu tentang sesuatu yang dipertanyakan dalam sudut pandang Islam. Hal ini memberi inspirasi dan motivasi bagi penonton untuk semangat belajar Islam dan menerapkan dalam hidup mulai dari yang kecil. Program ini juga dikemas dengan gaya *expository*. Naskah pada program tersebut diisi oleh narator yaitu Wahyu sendiri dengan bahasa ngobrol yang santai sehingga fenomena-fenomena dan hadits yang disajikan mudah untuk ditangkap pemirsa.



Capture 4. "Rahasia Sunnah" Trans 7

(Sumber: <http://www.youtube.com/watch?v=dTMzBHOxk8I>, Oktober 2012)

2. Halal..?

Program acara religi islami Trans TV ini membahas mengenai suatu objek yang dipertanyakan hukum halal dan haramnya objek tersebut pada masa sekarang ini. Tayang setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 07:30 WIB. Program ini dikemas dalam bentuk reportase investigasi, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan jelas. Acara ini dibawa oleh Syahrul Gunawan sebagai seorang presenter yang memiliki wajah tampan sehingga mampu mengikat remaja muda khususnya muslimah untuk menontonnya. Liputan pada program ini

dikemas dalam bentuk reportase investigasi dengan presenter sebagai pemandu acara juga untuk memasuki setiap segment. Hal tersebut mampu mengunci perhatian pemirsanya untuk tetap mengikuti acara ketika *comercial break* berlangsung dengan memberi *clue segment* apa yang akan dibahas selanjutnya.



Capture 5. "Halal..?" Trans TV

(Sumber: <http://www.youtube.com/watch?v=X7tbrBjzwX0>, Oktober 2012)

3. Wisata Hati

“Wisata Hati” merupakan program religi sebagai media dakwah tausiah oleh Ustad Yusuf Mansyur yang mempunyai tema berbeda-beda tiap harinya seperti “*Hadist Populer*” setiap hari Senin, “*Tahfidz dan Tafsir Alquran*” setiap Selasa, “*Problem Kita*” setiap hari Rabu, “*Easy Islam*” setiap hari Kamis serta “*Visit dan Shodaqoh*” setiap hari Jumat. Jam tayang pukul 05.00 WIB. Pemilihan seorang tokoh agama Yusuf Mansur, ustadz kelahiran Jakarta, 19 Desember 1976 ini merupakan salah satu ustadz yang mampu menggaet jama’ah juga penonton dari berbagai macam kalangan, baik remaja atau paruh baya. Penyampaian dakwahnya dengan cara pembawaan yang santai, penyampaian dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti namun tetap berbobot. Pada program ini beliau menggunakan media papan tulis untuk menuliskan per kata dari sebuah ayat dan menerangkan arti dan makna di tiap kata-kata serta tidak ada *audience* yang tampak pada layar kaca, hal ini membuat penonton lebih fokus untuk menyerap tausiah yang disampaikan.



Capture 6. "Wisata Hati" ANTV

(Sumber: <http://www.youtube.com/watch?v=vK5QMDmepZs>, Oktober 2012)

Bentuk perancangan program karya seni *Muslim Ways* ini berdasarkan gabungan dari konsep ketiga program tersebut. Program ini akan dibuat dalam bentuk *feature* gaya *expository* sebagaimana meninjau pada program religi "Rahasia Sunnah" dan "Halal", gaya tersebut merupakan metode yang paling efektif dan tepat untuk menyampaikan suatu pesan terutama untuk program religi sehingga mudah ditangkap disandingkan dengan liputan yang mampu memikat pemirsanya. Perbedaan *feature* dengan *expository* dari program yang sudah ada tersebut dengan program yang akan dibuat adalah penambahan elemen *visual* animasi sehingga menciptakan kesan fantasi dan imajinasi gaya *visual* sebagai elemen pendukung penyampaian informasi. Penggunaan istilah atau bahasa Arab dalam ajaran atau tausiah Islam membuat penonton yang awam atau baru belajar Islam kurang mengerti arti tersebut, maka pada program ini akan diberikan *graphic note* untuk menjelaskan arti tersebut. Pada segmen tausiah bentuk penyajiannya meninjau pada program Wisata Hati ketika Yusuf Mansyur bertausiah, fokus seolah ada transaksi langsung antara penonton televisi dengan ustad Yusuf Mansyur. Beliau menggunakan papan tulis sebagai media untuk memperjelas pokok bahasan dari tausiahnya. Pada program *Muslim Ways*, segmen tausiah juga menggunakan media, namun bukan papan tulis melainkan elemen *visual* animasi yang membentuk imajinasi *media hologram* sebagai visual fantasi tentang tausiahnya. Hal ini tentunya belum pernah ada di Indonesia dan cukup menarik jika didesain ke dalam program religi, karena bisa memberi nilai plus untuk program religi khususnya di Indonesia.